



PENGARUH PEMBIASAAN IBADAH TERHADAP AKHLAK SISWA SMP

Ajeng Putri Wulandari¹, Didit Darmawan²
Universitas Sunan Giri Surabaya^{1,2}
e-mail: ajengputriwulandari1@gmail.com

Diterima: 15/5/2026; Direvisi: 20/5/2026; Diterbitkan: 25/5/2026

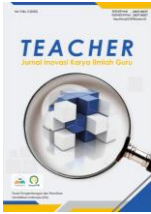
ABSTRAK

Kegelisahan mengenai merosotnya etika remaja di lingkungan SMP terutama soal disiplin yang kendor serta pudarnya rasa peduli menjadi titik tolak utama mengapa sekolah-sekolah mulai mencoba menyisipkan rutinitas ibadah ke dalam agenda pembentukan karakter. Tulisan ini mencoba menelaah kembali jejak-jejak dari sepuluh hasil riset terdahulu guna melihat sejauh mana sebenarnya rutinitas spiritual ini mampu memoles perilaku para siswa. Dengan mengandalkan metode studi literatur dan membedah isi artikel-artikel yang relevan, terlihat sebuah pola yang cukup jelas: kegiatan seperti shalat berjamaah atau dhuha yang dilakukan terus-menerus memang membawa angin segar bagi perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Namun, temuan yang menarik adalah efek ini ternyata tidak terjadi secara otomatis. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah mengelola program tersebut, seberapa kuat teladan yang diberikan bapak-ibu guru, hingga dukungan dari lingkungan sekitar. Bahkan, ada satu temuan unik yang menunjukkan bahwa rajin shalat dhuha tidak selalu berbanding lurus dengan nilai ujian di kelas, yang membuktikan bahwa urusan moral dan nilai akademis punya jalurnya masing-masing. Kesimpulan dari tinjauan ini menyarankan agar sekolah tidak hanya sekadar membuat jadwal ibadah, tapi juga membangun kerja sama yang erat dengan orang tua dan menciptakan suasana religius yang menyeluruh agar hasilnya benar-benar membekas pada jiwa siswa.

Kata Kunci: *Pembiasaan Ibadah, Akhlak Siswa, SMP, Pendidikan Karakter, Tinjauan Literatur.*

ABSTRACT

Concerns regarding the decline in ethical standards amongst secondary school pupils—particularly in terms of lax discipline and a waning sense of care—have been the primary impetus for schools to begin incorporating spiritual practices into their character-building programmes. This article seeks to re-examine the findings of ten previous studies to assess the extent to which these spiritual routines can actually refine pupils' behaviour. By employing a literature review and analysing the content of relevant articles, a fairly clear pattern emerges: activities such as regular congregational prayer or the Dhuha prayer do indeed bring a breath of fresh air, fostering a shift in pupils' attitudes towards a more positive direction. However, an interesting finding is that this effect does not occur automatically. Its success is largely determined by how the school manages the programme, the strength of the example set by teachers, and the support from the surrounding community. Indeed, there is one unique finding suggesting that regular Dhuha prayer does not always correlate directly with exam grades, proving that moral matters and academic performance follow their own distinct paths. The conclusion of this review suggests that schools should not merely establish a prayer timetable, but also foster close cooperation with parents and create a comprehensive religious atmosphere so that the results truly leave a lasting impression on the students' souls.



Keywords: *Worship Habituation, Student Morals, Junior High School, Character Education, Literature Review.*

PENDAHULUAN

Sekolah kini punya tantangan berat dalam menjaga moral siswa di tengah derasnya arus media sosial dan teknologi yang sering kali melunturkan nilai kesopanan. Salah satu tameng yang dianggap paling efektif adalah dengan menghidupkan kegiatan keagamaan, mulai dari salat berjamaah hingga diskusi keislaman di kelas. Langkah ini bukan sekadar rutinitas, tetapi punya dampak nyata bagi kedisiplinan dan budi pekerti remaja. Sebagaimana yang ditemukan dalam riset di SMPN 17 Pekanbaru, kebiasaan beribadah memang menjadi kunci utama yang membuat siswa jadi lebih tertib (Funny et al., 2023). Hal ini pun dipertegas oleh pemikiran Rossa *et al.* (2025) yang melihat bahwa menanamkan etika sosial berbasis Islam sangat krusial. Tujuannya jelas: agar lahir calon pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas secara digital, tapi juga memiliki mental yang kokoh dan tidak gampang terpengaruh sisi buruk internet. Upaya ini juga semakin diperkuat lewat pengajaran kitab suci yang fokus membangun kepribadian unggul (Nuraini et al., 2024). Lebih jauh lagi, pendidikan karakter semacam ini sebenarnya adalah alat untuk mengubah kebiasaan masyarakat melalui kesadaran publik yang dibangun sejak dini (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Bahkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, pendidikan inilah yang menjadi tiket atau jembatan mereka untuk meraih status sosial yang lebih baik di masa depan (Hartono & Sulisty, 2022). Untuk itu, sekolah memegang tanggung jawab besar untuk menghapus pandangan negatif atau stereotip tertentu, sehingga setiap murid punya kesempatan yang sama untuk berkembang tanpa merasa dibeda-bedakan (Sajjapong et al., 2022).

Dapat dikatakan bahwa perilaku atau akhlak anak-anak SMP sebenarnya adalah cerminan dari seberapa kuat sekolah menanamkan nilai-nilai karakter melalui rutinitas agama. Hal ini bukan sekadar teori belaka; Fajrika (2023) dalam studinya menemukan sebuah kenyataan menarik bahwa rutinitas ibadah memang punya andil besar dalam memperbaiki moral siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Meski memang ada hal-hal lain di luar sekolah yang ikut membentuk mereka, namun peran ibadah ini tetap menjadi faktor yang sangat dominan. Cerita yang serupa juga muncul dari hasil pengamatan Ginting *et al.* (2024), di mana para siswa SMP Adhyaksa Medan menunjukkan perubahan sikap yang lebih religius berkat kebiasaan-kebiasaan spiritual yang mereka lakukan setiap hari. Secara kasat mata, kita dapat melihat keberhasilan perubahan akhlak ini dari hal-hal sederhana, seperti seberapa disiplin mereka, rasa tanggung jawab saat diberi tugas, kejujuran, hingga cara mereka menghargai guru dan teman sebaya. Tentu saja, memindahkan nilai-nilai kebaikan ini ke dalam hati siswa tidak dapat dilakukan secara instan; dibutuhkan cara berkomunikasi yang tepat dan menyentuh agar pendidikan tersebut benar-benar meresap (Lembong et al., 2015). Jika hal ini berhasil, dampaknya tidak hanya lokal saja. Pendidikan sosial seperti ini justru menjadi modal awal bagi siswa untuk memiliki pemikiran yang lebih luas atau kesadaran global di masa depan (Hariani & Mardikaningsih, 2022). Untuk itu, menggunakan berbagai pendekatan ilmu secara bersamaan terbukti jauh lebih ampuh dalam memicu perkembangan kemampuan sosial anak agar mereka lebih siap menghadapi dunia (Hariani et al., 2021).

Pembiasaan ibadah mengacu pada praktik kegiatan keagamaan yang diterapkan secara berulang dan terstruktur di sekolah sebagai upaya pendidikan karakter. Hal ini tercermin dalam penelitian (Widya *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa “pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan spontan berada pada kategori sedang” dan

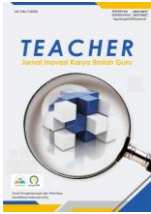


“berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa”. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh (Sormin *et al.*, 2025) yang menemukan bahwa “pembiasaan shalat berjamaah dan akhlak siswa berada pada kategori baik, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa”, menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang konsisten berperan penting dalam membentuk akhlak siswa. Indikator pembiasaan ibadah dalam konteks pendidikan sekolah umumnya meliputi keteraturan pelaksanaan ibadah (konsistensi waktu dan kegiatan), partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, kedisiplinan dalam mengikuti program ibadah sekolah, pemahaman makna ibadah yang dilakukan, serta keteladanan guru dalam pelaksanaan ibadah. Keberhasilan pembiasaan ini berkaitan erat dengan kebiasaan belajar serta regulasi diri siswa (Hamdiyah & Darmawan, 2024). Selain itu, pemanfaatan metode blended learning mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Darmawan *et al.*, 2024). Melalui indikator-indikator tersebut, pembiasaan ibadah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ritual semata, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai religius yang berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau diperhatikan secara saksama, hampir semua hasil riset sepakat bahwa membiasakan siswa SMP beribadah punya efek yang luar biasa bagi perbaikan moral mereka. Hal ini bukan cuma omongan kosong, karena dampaknya terlihat jelas pada sikap mereka sehari-hari mulai dari jadi lebih disiplin, jujur, sampai punya rasa empati yang tinggi ke sesama. Senada dengan hal itu, Fajrika (2023) menyebutkan bahwa rutinitas ibadah memang menjadi pendorong positif bagi perilaku siswa. Pendapat ini juga didukung oleh temuan Ginting *et al.* (2024), yang melihat bahwa kebiasaan religius di sekolah secara nyata membuat kepribadian siswa jadi lebih agamis. Meski begitu, kita tidak dapat memukul rata semua keadaan. Ternyata ada temuan menarik dari Assa'adah *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa rajin shalat dhuha saja tidak otomatis membuat nilai pelajaran Aqidah Akhlak jadi bagus. Ini memberi pelajaran penting bagi kita bahwa urusan ibadah dan karakter itu sangat bergantung pada situasi di lapangan seperti bagaimana cara gurunya mengajar atau bagaimana suasana di sekolah tersebut. Bahkan, pembentukan karakter lewat jalur di luar kelas formal pun sebenarnya ikut andil dalam membangun masa depan masyarakat yang lebih peduli (Warin, 2022). Jadi, kesimpulan yang dapat saya tarik adalah meskipun rutin ibadah itu modal yang sangat kuat untuk membentuk akhlak, tapi itu bukan satu-satunya penentu. Agar benar-benar berhasil, sekolah harus pintar-pintar menyusun program yang rapi, memastikan manajemen sekolah mendukung, serta menjaga agar faktor lingkungan lainnya tetap sejalan dengan tujuan pendidikan karakter tersebut.

Tujuan utamanya adalah untuk mengkonsolidasi, menganalisis, dan menyimpulkan temuan-temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh pembiasaan ibadah terhadap akhlak siswa SMP. Secara lebih rinci, tujuan ini mencakup: pertama, mengidentifikasi dan memetakan pola hubungan antara kedua variabel tersebut, apakah bersifat positif, signifikan, atau bahkan tidak berpengaruh seperti yang ditemukan dalam beberapa kasus. Kedua, mengeksplorasi variasi metodologi (kuantitatif dan kualitatif) serta instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut. Ketiga, menganalisis faktor-faktor kontekstual dan mediator seperti peran keteladanan guru, integrasi program dalam manajemen sekolah, dukungan lingkungan, serta tantangan dari pengaruh digital yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara pembiasaan ibadah dengan pembentukan akhlak. Poin keempat yang ingin ditekankan adalah mengenai langkah nyata yang dapat diambil oleh pihak sekolah. Dari berbagai temuan yang sudah





dikumpulkan, saya mencoba merangkum saran-saran praktis agar sekolah punya panduan yang jelas saat menyusun agenda ibadah harian. Harapannya, program tersebut tidak hanya jadi rutinitas formalitas saja, tapi benar-benar tertata, dapat dievaluasi, dan yang paling penting, berhasil menyentuh sisi emosional siswa untuk membentuk karakter mereka. Secara keseluruhan, tulisan ini sebenarnya ingin menyuguhkan sebuah potret yang utuh dan didukung oleh data nyata. Sebagai harapan pembaca dapat melihat sejauh mana kegiatan ibadah yang dilakukan secara konsisten ini dapat benar-benar diandalkan sebagai strategi utama dalam mendidik moral anak-anak di usia SMP.

METODE PENELITIAN

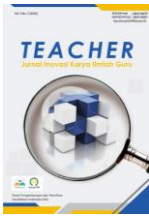
Kajian ini menerapkan strategi studi literatur sistematis dengan landasan pendekatan kualitatif guna membedah berbagai data sekunder. Proses pengumpulan informasi serta pembedahan hasil riset terdahulu dilakukan melalui pemanfaatan beberapa instrumen utama. Salah satunya adalah penggunaan matriks analisis yang berfungsi memetakan informasi kunci dari setiap artikel, meliputi identitas peneliti, lokasi studi, metode yang dipakai, hingga hasil temuan yang didapatkan. Dengan tabel ini, pengorganisasian data menjadi lebih tertata dan mudah untuk ditelaah kembali. Selain itu, terdapat kriteria seleksi yang ditetapkan secara ketat sebagai filter untuk menyaring literatur yang paling sesuai, baik dari segi keterbaruan tahun terbit maupun relevansi objek penelitian. Peneliti juga mengklasifikasikan inti dari setiap temuan, terutama untuk membedakan antara hasil yang menunjukkan pengaruh kuat maupun yang dipengaruhi faktor lingkungan. Rangkaian instrumen tersebut memungkinkan terlaksananya sintesis perbandingan guna menemukan benang merah antar-variabel, sehingga rumusan kesimpulan dari tumpukan literatur yang ditinjau menjadi lebih sistematis dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Studi tentang Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Akhlak Siswa SMP

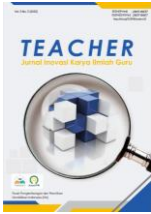
Peneliti	Lokasi	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Wiharti dan Hanif (2025)	SMP Negeri 1 Banyumas	Pembiasaan ibadah dan dampaknya terhadap karakter disiplin siswa	Pelaksanaan program pembiasaan ibadah mampu membentuk karakter disiplin siswa.
Assa'adah <i>et al.</i> (2023)	SMP Al-Irsyad Surakarta	Pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjama'ah terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa	Tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara kedua hal tersebut.
Rizki (2022)	SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru	Pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik	Metode pembiasaan berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan akhlak.
Ginting <i>et al.</i> (2024)	SMP Adhyaksa Medan	Pengaruh kegiatan pembiasaan religi	Kegiatan pembiasaan religi



Peneliti	Lokasi	Fokus Penelitian	Temuan Utama
		dan pembinaan karakter terhadap perilaku religius	berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa,
Fajrika (2023)	SMP Negeri 10 Rejang Lebong	Pengaruh ibadah terhadap akhlak siswa	Ibadah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan akhlak siswa.
Zakiah dan Pratikno (2024)	SMP Muhammadiyah 8 Laren	Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat	Pembiasaan shalat berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin.
Widya <i>et al.</i> (2025)	SMP 12 Makassar	Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik	Pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.
Sormin <i>et al.</i> (2025)	MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan	Pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap akhlak siswa	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa.
Hidaya <i>et al.</i> (2023)	SMPN 2 Sukomoro Kabupaten Magetan	Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa	Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan religious memengaruhi peningkatan akhlak siswa.
Febriyani <i>et al.</i> (2021)	SMP Muhammadiyah 8 Batu	Pengaruh 4 program keagamaan terhadap akhlak peserta didik	keempat kegiatan keagamaan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik.

Pembahasan

Analisis data empiris secara konsisten membuktikan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah memegang peranan krusial dalam mentransformasi perilaku serta moralitas peserta didik. Berbagai studi kuantitatif yang dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dan analisis regresi linier menegaskan adanya korelasi positif yang kuat antara rutinitas ibadah dengan peningkatan kualitas karakter siswa. Sebagai contoh, pengujian regresi pada sampel sebanyak 63 siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan religi secara parsial maupun simultan bersama pembinaan karakter memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku religius di sekolah (Ginting *et al.*, 2024). Hasil serupa juga ditemukan



pada kelompok populasi 73 siswa, di mana penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 persen menghasilkan data bahwa ibadah shalat berdampak nyata pada perbaikan aspek moral (Fajrika, 2023). Melalui metode korelasi *product moment* terhadap 92 partisipan, pembiasaan perilaku spiritual juga terbukti secara empiris efektif mempercepat internalisasi nilai kebajikan di lingkungan pendidikan (Rizki, 2022). Data-data statistik ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui aktivitas keagamaan harian bertindak sebagai prediktor yang andal bagi penguatan karakter afektif siswa sekolah menengah pertama.

Namun demikian, dampak positif dari pembiasaan ibadah ini tidak bersifat linier atau seragam pada seluruh dimensi perkembangan siswa, melainkan sangat bergantung pada indikator capaian yang diukur. Batasan pengaruh ini terlihat jelas dalam kajian kuantitatif terhadap 32 responden yang menunjukkan bahwa rutinitas shalat dhuha tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Assa'adah et al., 2023). Fenomena tersebut mengindikasikan adanya pemisahan antara penguasaan materi akademis yang bersifat kognitif murni dengan pembentukan tabiat afektif yang menjadi inti dari akhlak mulia. Di sisi lain, ketika fokus penelitian diarahkan pada dimensi kedisiplinan dan pengaturan diri, pembiasaan shalat terbukti mampu mengubah kebiasaan buruk serta melatih keteraturan waktu siswa secara efektif (Zakiyah & Pratikno, 2024). Pola ini didukung pula oleh analisis persentase pada siswa kelas sembilan yang mengonfirmasi bahwa aktivitas shalat berjamaah secara rutin berkontribusi kuat terhadap pembentukan kepribadian yang tertib (Widya et al., 2025). Implikasi dari keberagaman hasil ini menuntut para pengelola institusi pendidikan untuk membedakan strategi evaluasi antara pencapaian nilai ujian dengan penilaian perkembangan karakter siswa sehari-hari.

Secara teoretis, dinamika pembentukan karakter melalui aktivitas spiritual ini dapat dijelaskan dengan mengintegrasikan beberapa perspektif multidisipliner, termasuk *habit theory* dan konsep *ta'dib* dalam filsafat pendidikan Islam. Prinsip pengulangan perilaku religius secara konsisten dipandang sebagai sarana utama untuk mengonstruksi kondisi batiniah yang menuntun pada perbuatan terpuji (Al-Ghazali, 2005; An-Nahlawi, 1995). Secara psikologis, mekanisme ini diperkuat oleh *social learning theory* yang menekankan pentingnya proses *observational learning* melalui keteladanan langsung dari lingkungan sekitar (Bandura, 1977). Guru memegang posisi strategis sebagai model berperilaku yang secara konsisten diikuti oleh siswa, sehingga mampu mereduksi kebiasaan verbal yang kurang santun di kalangan remaja (Alfaaza et al., 2025). Selain itu, berdasarkan *theory of planned behavior*, pembentukan niat untuk bertindak etis sangat dipengaruhi oleh norma subjektif dan kendali perilaku yang dibangun oleh sistem sekolah (Ajzen, 1991; Fishbein & Ajzen, 2010). Interaksi sosial yang terjalin dalam ekosistem bernuansa religius ini pada akhirnya merangsang kematangan perkembangan sosio-emosional peserta didik secara bertahap (Gani, 2025). Landasan filosofis ini menegaskan bahwa ibadah ritual memiliki keterkaitan fungsional dengan pembentukan moralitas sosial (Al-Abrasyi, 2003).

Keberhasilan implementasi program penguatan karakter berbasis keagamaan ini menuntut adanya manajemen berbasis sekolah yang sistematis, terstruktur, dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Sekolah perlu mengintegrasikan jadwal ibadah ke dalam kalender akademik harian serta menyediakan perangkat pemantauan berbasis data untuk melacak perkembangan moralitas secara objektif (Mulyasa, 2012). Keterlibatan aktif seluruh staf pengajar sebagai pelaku langsung dalam rutinitas spiritual, bukan sekadar pengawas, akan memperkuat keabsahan model perilaku yang diamati oleh siswa di lingkungan sekolah (Wiharti & Hanif, 2025). Penguatan nilai-nilai luhur juga dapat dioptimalkan melalui pelaksanaan program





keagamaan yang berbasis pada komunitas belajar (Shidiq et al., 2024). Di samping itu, penyediaan media pembelajaran yang inovatif dikombinasikan dengan latihan fisik secara nyata terbukti mampu membangun fondasi keagamaan yang kokoh sejak usia dini (Irawan et al., 2023). Pendampingan secara langsung dalam praktik peribadatan juga menjadi stimulus awal yang efektif untuk memperkenalkan rukun Islam kepada para peserta didik (Sriwidadi et al., 2025). Tata kelola program yang profesional mengubah aktivitas rutin menjadi intervensi karakter yang strategis.

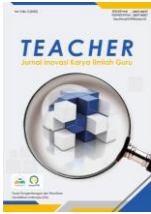
Meskipun program pembiasaan di sekolah memiliki kekuatan prediktif yang tinggi, ekosistem moral siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan keluarga dan tantangan era digital. Kolaborasi sinergis antara pihak sekolah dan orang tua sangat menentukan keberlanjutan nilai-nilai yang telah diajarkan di kelas agar tetap dipraktikkan di rumah (Hidaya et al., 2023). Kondisi lingkungan rumah bersama dengan iklim sekolah terbukti memengaruhi stabilitas motivasi dan kebiasaan belajar siswa secara signifikan (Umroh et al., 2024). Sinergi yang harmonis antar elemen ekosistem ini merupakan prasyarat mutlak untuk menekan dampak negatif arus informasi digital serta rendahnya motivasi intrinsik sebagian siswa. Integrasi antara kebiasaan positif dan pendidikan karakter yang konsisten pada akhirnya akan bermuara pada pencapaian prestasi akademik yang unggul (Asrofi et al., 2025). Suasana belajar yang kondusif di sekolah bertindak sebagai faktor pendukung utama bagi kenyamanan psikologis peserta didik (Amrulloh & Darmawan, 2024). Kombinasi antara kedisiplinan beribadah, ekologi spiritual yang tangguh, dan motivasi berprestasi menjadi kunci utama dalam mencetak generasi muda yang berkualitas (Amrulloh et al., 2024; Darmawan & Ikrom, 2026; Darmawan & Rodliyah, 2026).

KESIMPULAN

Pembiasaan ibadah secara umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa SMP. Pengaruh ini terutama terlihat pada dimensi afektif dan perilaku, seperti peningkatan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta perilaku religius. Namun, hubungan ini bersifat kontekstual dan tidak linier; keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor pendukung seperti: desain program yang sistematis dan terintegrasi dalam manajemen sekolah; keteladanan aktif dari guru, khususnya guru PAI; kolaborasi yang sinergis antara sekolah dengan keluarga; serta lingkungan sekolah yang mendukung. Temuan yang bervariasi, termasuk adanya penelitian yang tidak menemukan pengaruh signifikan pada aspek kognitif tertentu, mengindikasikan bahwa pembiasaan ibadah bukan satu-satunya faktor penentu akhlak. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah tidak hanya menjadikan pembiasaan ibadah sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang terukur, dievaluasi secara berkala, dan disesuaikan dengan dinamika serta kebutuhan spesifik peserta didik dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

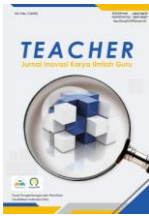
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-Abrasyi, M. A. (2003). *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. Bulan Bintang. <https://doi.org/10.1234/alabrasyi.2003>
- Alfaaza, M. F., Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2025). Strategies of Islamic religious education teachers in overcoming students' habit of swearing and profanity (Study



- on formal and non-formal educational institutions). *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 340–349. <https://doi.org/10.1234/jiee.v3i2.001>
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' ulumuddin*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Amrulloh, A., Aliyah, D. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 188–200. <https://doi.org/10.1234/almikraj.v5i1.001>
- Amrulloh, A., & Darmawan, D. (2024). Tricks for excellent studying: The impact of study habits and learning environment on student achievement at Mts Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 372–388. <https://doi.org/10.1234/hikamatzu.v1i1.001>
- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*. Gema Insani Press.
- Asrofi, M. I., Alifkhan, M., Khosla, N. H., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh minat baca, kebiasaan belajar, dan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa setingkat SMA. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 6(2). <https://doi.org/10.1234/jipn.v6i2.001>
- Assa'adah, H. F., Suhadi, S., & Ulfah, Y. F. (2023). Pengaruh pembiasaan shalat Dhuha berjama'ah terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Surakarta tahun ajaran 2022/2023. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1085–1095. <https://doi.org/10.1234/rayah.v7i3.001>
- Aziz, M. R. (2023). *Konsep pembentukan karakter perspektif Albert Bandura (Studi analisis dan implikasi terhadap pembentukan karakter Islami siswa di era digital)* [Tesis master tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Darmawan, D., & Ikrom, B. (2026). Ekologi spiritual madrasah, motivasi ibadah, dan resiliensi belajar siswa. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 6(1), 439–451. <https://doi.org/10.1234/consilium.v6i1.001>
- Darmawan, D., & Rodliyah, N. A. (2026). Pengaruh pembiasaan sholat Duha berjamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas atas MI. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 5(1), 126–147. <https://doi.org/10.1234/alamin.v5i1.001>
- Darmawan, D., Zahid, R. A., & Fajar, A. S. M. (2024). The role of blended learning in developing students' critical thinking skills in the digital age. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(1), 71–86. <https://doi.org/10.1234/sisi.v4i1.001>
- Fajrika, N. (2023). *Pengaruh ibadah terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong* [Skripsi tidak diterbitkan]. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Febriyani, A. R., Sunarto, S., & Thoifah, I. A. (2021). Pengaruh 4 program keagamaan terhadap akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 85–93. <https://doi.org/10.1234/altadzkiyyah.v12i1.001>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting and changing behavior: The reasoned action approach*. Psychology Press.



- Funny, R. A., & Syafi'i, M. (2023). Penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 17 Pekanbaru. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.1234/jap.v1i1.001>
- Gani, A. (2025). Character education and children's socio-emotional development in the social interaction environment. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 5(1), 103–116. <https://doi.org/10.1234/sisi.v5i1.002>
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving sustainable behavior change through education and public awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259–264. <https://doi.org/10.1234/jsss.v2i1.001>
- Ginting, S. S. W., Nahar, S., & OK, A. H. (2024). Pengaruh kegiatan pembiasaan religi dan pembinaan karakter terhadap prilaku religius siswa di SMP Adhyaksa Medan. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(2), 114–129. <https://doi.org/10.1234/kamaya.v7i2.001>
- Hamdiyah, R., & Darmawan, D. (2024). The effect of study habits and self-regulation on student study presentation at MTS Al-Ikhwan Gresik. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3). <https://doi.org/10.1234/alfihris.v2i3.001>
- Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2022). The social education role in shaping students' global awareness in higher education. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 55–60. <https://doi.org/10.1234/jsss.v2i1.002>
- Hariani, M., Safira, M. E., & Wahyuni, S. (2021). Multidisciplinary education and the growth of social competence in children. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 253–258. <https://doi.org/10.1234/jsss.v1i2.001>
- Hartono, R., & Sulistyono, B. (2022). The role of education in the social mobility of poor children in urban settings. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109–126. <https://doi.org/10.1234/sisi.v2i1.003>
- Hidaya, A. A., Fatmawati, F., & Syarifuddin, M. L. (2023). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMPN 2 Sukomoro Kabupaten Magetan tahun 2022. *Al Fatih: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 164–175. <https://doi.org/10.1234/alfatih.v11i1.001>
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi video learning dan praktik pada pembelajaran wudhu untuk membangun pondasi keagamaan usia dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.1234/jpppm.v3i2.001>
- Lembong, D., Hutomo, S., & Darmawan, D. (2015). *Komunikasi pendidikan*. IntiPresindo Pustaka. <https://doi.org/10.1234/lembong.2015>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.1234/jpppm.v4i1.001>
- Rizki, M. H. (2022). *Pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Riau.
- Rossa, E., Andaria, D., Damayanti, Y., Soesylawati, E., & Saepudin, S. (2025). Penerapan nilai-nilai adab dan akhlak pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Plus JA-ALHAQ



- Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 1030–1037. <https://doi.org/10.1234/jkip.v5i4.001>
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The role of social stereotypes in shaping opportunities and inequalities in society: Their impact on education, employment, and intergroup interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.1234/bsts.v1i1.001>
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Penguatan nilai-nilai sosial melalui kegiatan keagamaan berbasis komunitas. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.1234/manfaat.v1i1.001>
- Sormin, N. S. G., Solin, R. I., Daulay, H. F., Harahap, S. M., Dayana, A., & Siregar, R. (2025). Pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap akhlak siswa MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. *Tarim: Jurnal Islamic Education*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.1234/tarim.v3i1.001>
- Sriwidadi, D., Daraini, N. S. A., Pracoyo, O. D., Mujito, M., Putra, A. R., Darmawan, D., Ghozali, S., Jahroni, J., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Pendampingan praktek sholat di TK Al-Fikr sebagai upaya mengenalkan rukun Islam dan gerakan sholat sejak dini. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(1), 181–188. <https://doi.org/10.1234/aksinyata.v2i1.001>
- Umroh, U., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah, perhatian orang tua dan kebiasaan belajar siswa SMA Negeri 1 Ketapang. *ISLAMIKA*, 6(3), 823–839. <https://doi.org/10.1234/islamika.v6i3.001>
- Warin, A. K. (2022). Reconstructing community futures through non-formal education for participatory and inclusive social advancement. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 183–188. <https://doi.org/10.1234/jsss.v2i1.003>
- Widya, W., Baedah, S. S. A., Wahab, A., Bunyamin, A., & Mustamin, M. (2025). Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik kelas IX SMP Negeri 12 Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 270–283. <https://doi.org/10.1234/pendas.v10i2.001>
- Wiharti, R. T., & Hanif, M. (2025). Pembiasaan ibadah dan dampaknya terhadap karakter disiplin siswa: Studi kasus di SMP Negeri 1 Banyumas. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.1234/edupedia.v10i1.001>
- Zakiyah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat Dhuha (Studi pada kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 255–261. <https://doi.org/10.1234/ainara.v5i3.001>